

HUBUNGAN PENGETAHUAN REMAJA PUTRI TENTANG *PERSONAL HYGIENE* DENGAN KEJADIAN KEPUTIHAN

Desmariyenti^{1*}, Nelfi Sarlis², Novita sari³
Akademi Kebidanan Sempena Negeri Pekanbaru
^{1*} email: riyen.desmariyenti@gmail.com

ABSTRAK

Keputihan merupakan salah satu gangguan klinis yang sering dikeluhkan oleh semua wanita. Bagi remaja putri yang baru memasuki masa pubertas dengan segala bentuk fenomena perubahan pada diri mereka, bila masalah ini tidak ditangani sejak dini akan berdampak negatif dikemudian hari seperti gangguan fisik yang sering terjadi adalah gangguan integritas kulit. Gangguan mukosa mulut, gangguan pada mata dan telinga, gangguan pada kuku. Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan tentang personal hygiene dengan terjadinya keputihan pada remaja putri kelas XII di Kelurahan Pekan Arba. Metode Penelitian ini menggunakan metode Korelasi dengan pendekatan Cross Sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja putri kelas di Kelurahan pekan Arba dengan sampel sebanyak 120 orang dengan menggunakan teknik pengambilan sampel Purposive Sampling. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner. Hasil Penelitian dengan menggunakan uji statistik Chi-Square untuk pengetahuan dengan terjadinya keputihan diperoleh nilai ($p=0,330 > \alpha 0,05$). Kesimpulan ialah tidak ada hubungan pengetahuan remaja putri dengan terjadinya keputihan. Saran bagi remaja putri agar lebih memperhatikan personal hygiene yang baik untuk mencegah terjadinya keputihan.

Kata Kunci: Pengetahuan; keputihan

ABSTRACT

Vaginal discharge is one of the clinical disorder that is often complained by all women. For adolescent girls who are just entering puberty with all forms of phenomenon changes in them, if this problem is not treated early will have a negative impact in the future. The purpose of this study was to determine the correlation between knowledge and behaviour with the incidence of vaginal discharge of adolescent girls in eleventh grade of XII in Kelurahan Pekan Arba . This study methods using Korelasi with cross sectional approach. The population in this study were all adolescent girls in eleventh grade of di Kelurahan pekan Arba with sample of 120 people by using Purposive Sampling technique. The instrument used was questionnaires. The results of this study using Chi-Square test for knowledge with the incidence of vaginal discharge obtained value ($p=0,330 > \alpha 0,05$) and behaviour with the incidence of vaginal discharge obtained value ($p=0,330 < \alpha 0,05$). The conclusion is there is no correlation between knowledge with the incidence of vaginal discharge and there is a correlation between bahaviour with the incidence of vaginal discharge. Advicefor adolescent girlstobe more notice ofgoodpersonal hygienetopreventthe occurrence ofvaginal discharge.

Keywords: Knowledge; Vaginal Discharge.

PENDAHULUAN

Personal hygiene merupakan kondisi dan praktik untuk mempertahankan kesehatan, mencegah terjadinya penyebaran penyakit, meningkatkan derajat kesehatan individu, meningkatkan kepercayaan diri dan menciptakan keindahan. Kebersihan perorangan atau *personal hygiene* adalah suatu tindakan untuk memelihara kebersihan dan kesehatan seseorang untuk menjaga kesejahteraan fisik dan psikis (WHO).

Tujuan *personal hygiene* menurut (Mardani, 2010) tujuan dari *personal hygiene* adalah untuk meningkatkan derajat kesehatan, memelihara kebersihan diri, mencegah timbulnya penyakit, menciptakan keindahan dan meningkatkan rasa kepercayaan diri. *Personal hygiene* genitalia merupakan pemeliharaan kebersihan dan kesehatan individu yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari sehingga terhindar dari gangguan alat reproduksi dan mendapatkan kesejahteraan fisik dan psikis serta meningkatkan derajat kesehatan. (Tapparan, 2013)

Keputihan (*flour albus*, *leukoerhea*, atau *white discharge*) merupakan gejala yang berupa cairan yang dikeluarkan dari alat-alat genital yang tidak berupa darah (Hutabarat, 2007). Pengeluaran cairan ini sebagai keadaan dari saluran kelamin wanita. Seluruh permukaan saluran kelamin wanita mempunyai kemampuan untuk mengeluarkan cairan berupa lender jernih, tidak berwarna dan tidak berbau busuk (Putu, 2009). Kematangan organ reproduksi akan menjadi faktor pencetus keputihan bagi remaja putri terutama masa sebelum dan sesudah haid (Prawirohardjo, 2007). Sekresi keputihan fisiologis tersebut bisa cair seperti air atau kadang-kadang agak berlendir, umumnya cairan yang keluar sedikit, jernih, tidak berbau dan tidak gatal. Sedangkan keputihan yang tidak normal disebabkan oleh infeksi biasanya disertai dengan rasa

gatal didalam vagina dan disekitar bibir vagina bagian luar, kerap pula disertai bau busuk, dan menimbulkan rasa nyeri sewaktu berkemih atau bersenggama (Mahammad Shadine, 2012)

Akibat dari keputihan sangat fatal bila lambat ditangani. Tidak hanya bisa mengakibatkan kemandulan dan hamil diluar kandungan dikarenakan terjadi penyumbatan pada saluran tuba, keputihan juga bisa merupakan gejala awal dari kanker leher rahim yang merupakan pembunuh nomor satu bagi wanita dengan angka insiden kanker servik mencapai 100 per 100.000 penduduk pertahun yang bisa berujung dengan kematian (Allaily, 2016).

Dalam PERMENKES RI NO 1464/MENKES/PER/X/2019 Pasal 9 huruf c, peran tenaga kesehatan khususnya bidan dalam hal ini sangat dibutuhkan oleh remaja terutama remaja putri. Sebagaimana dalam tugasnya bidan memberikan penyuluhan dan mengajarkan *personal hygiene* saat menstruasi, berguna untuk menjaga kesehatan reproduksi remaja. Pembinaan kesehatan reproduksi remaja dilakukan untuk memberikan informasi dan pengetahuan yang berhubungan dengan perilaku hidup sehat bagi remaja, disamping mengatasi masalah yang ada. Dengan pengetahuan yang memadai dan adanya motivasi untuk menjalani masa remaja secara sehat, para remaja diharapkan mampu memelihara kesehatan dirinya agar dapat memasuki masa kehidupan keluarga dengan reproduksi yang sehat (Permatasari, 2015),.

Masa remaja merupakan salah satu tahap dalam kehidupan manusia yang disebut sebagai masa pubertas (masa peralihan dari anak-anak ke masa dewasa). Tidak ada batasan tajam antara masa kanak-kanak dan awal masa pubertas, akan tetapi masa pubertas merupakan awal berfungsinya ovarium. Menurut Wiknjosastro (2012) bahwa masa remaja adalah masa

peralihan dari anak-anak ke dewasa bukan hanya dalam artian psikologis, tetapi juga fisik. Perubahan fisik yang terjadi itulah yang merupakan gejala primer dalam pertumbuhan remaja. Perubahan psikologis muncul sebagai akibat dari perubahan fisik tersebut. Perubahan fisik yang besar pengaruhnya pada perkembangan jiwa remaja adalah pertumbuhan tubuh (badan menjadi semakin panjang dan tinggi) yang diikuti dengan berfungsinya alat-alat reproduksi (menstruasi pada wanita) dan tanda-tanda seksual sekunder lainnya. Pada masa ini diharapkan remaja mulai memperhatikan kesehatan diri (personal hygiene) terutama kesehatan reproduksi.

Setelah mendapatkan haid, remaja putri perlu mengetahui cara menjaga kesehatan reproduksinya. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk menjaga kesehatan reproduksi adalah dengan menerapkan praktik *menstruasi hygiene*. *Menstruasihygiene* diartikan oleh Hidayat (2012), sebagai bentuk perhatian atau perawatan simpatik, emosional, dan perhatian pada kebersihan yang diberikan selama periode menstruasi. Perilaku yang termasuk dalam perilaku *menstruasi hygiene* yaitu perawatan area genital, pembalut (*sanitary napkin*), *personal hygiene*, diet, dan olah raga (Clement, 2012). Perilaku ini sangat penting untuk mencegah infeksi system reproduksi, gangguan lokal seperti rasa gatal dan bau yang tidak sedap pada area genital.

Berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti di Kelurahan Pekan Arba Tembilahan, didapatkan jumlah siswi kelas VIII berjumlah 172 orang. Peneliti melakukan survei awal pada 120 orang siswi putri. Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Personal Hygiene Dengan Kejadian Keputihan di Kelurahan Pekan Arba Tembilahan Tahun 2020.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah *kuantitatif* menggunakan *analisis korelasi*. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas atau independen adalah Pengetahuan, Sedangkan Variabel terikat atau dependen adalah Kejadian Keputihan pada remaja putri. Analisa data yang peneliti gunakan adalah univariat dan bivariate, dengan menggunakan uji *chi square*. Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Pekan Arba Tembilahan yang berada di Jl. Tanjung Harapan, Sungai Beringin, Kecamatan. Tembilahan, Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa putri kelas VIII yang ada di Kelurahan Pekan Arba Pekanbaru pada tahun 2020. Sampel dari seluruh siswa VIII berjumlah 120 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dari penyebaran kuesioner di Kelurahan pekan Arba Tembilahan maka didapat jumlah sampel 120 siswi. Berikut ini dijabarkan mengenai hasil penelitian tersebut.

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Remaja Putri tentang Personal Hygiene Di Kelurahan pekan Arba Tembilihan

No	Pengetahuan	Jumlah	Persentase (%)
1	Baik	71	59,2
2	Cukup	49	40,8
3	Kurang	0	0
	Jumlah	120	100

Berdasarkan table 1 diatas didapatkan, mayoritas responden memiliki pengetahuan baik sebanyak 71 orang (59,2%) dan

minoritas responden memiliki pengetahuan cukup sebanyak 49 orang (40,8%).

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Kejadian Keputihan Di Kelurahan pekan Arba Tembilihan Tahun 2020

No	Keputihan	Jumlah	Persentase%
1	Ya	50	41,7
2	Tidak	70	58,3
	Jumlah	120	100

Berdasarkan Tabel 2 di atas terdapat mayoritas Remaja Putri yang tidak mengalami keputihan sebanyak 70 orang (58,3%) dan

minoritas Remaja Putri yang mengalami keputihan sebanyak 50 orang (41,7%).

Tabel 3
Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Personal Hygiene dengan kejadian keputihan Di Kelurahan pekan Arba Tembilihan Tahun 2020

Pengetahuan	Keputihan				Jumlah		P Value	α
	Ya		Tidak					
	N	%	N	%	N	%		
Baik	27	22,5	44	62,0	71	59,2	0,330	0,05
Cukup	23	19,2	26	21,7	49	40,8		
Kurang	0	0	0	0	0	0		
Total	50	41,7	70	58,3	120	100		

Berdasarkan Tabel 3 didapatkan hasil bahwa dengan menggunakan uji *Chi Square* P value 0,330 dan nilai α 0,05. Artinya P value $> \alpha$, dapat

disimpulkan bahwa tidak ada hubungan pengetahuan remaja putri tentang personal hygiene dengan kejadian keputihan di Kelurahan pekan Arba Tembilihan.

Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Andini, (2016), juga menunjukkan pengetahuan dan personal

hygiene tidak berhubungan. Pengetahuan merupakan faktor penting namun tidak memadai dalam perubahan perilaku dan peningkatan pengetahuan tidak selalu menyebabkan perubahan perilaku. Pengetahuan yang tercakup dalam domain kognitif mempunyai 6 tingkatan, tingkatan pertama tahu (Know) yaitu tahu diartikan hanya sebagai recall (memanggil) memori yang telah ada sebelumnya setelah mengamati sesuatu, dalam hal ini berupa apa yang pernah dilihat oleh santriwati atau dapat diartikan tahu dalam bentuk pengalaman yang pernah dilihat dengan panca indra, belum sampai dalam tingkatan memahami dan mengaplikasikan.

Keputihan (*flour albus, leukoerhea, atau white discharge*) merupakan gejala yang berupa cairan yang dikeluarkan dari alat-alat genital yang tidak berupa darah (Hutabarat, 2007). Keputihan tidak hanya dialami oleh wanita dewasa tetapi juga dialami oleh remaja-remaja putri. Hal ini disebabkan karena keterbatasan informasi yang didapat oleh remaja putri sehingga timbul sikap kurang perhatian terhadap kebersihan organ kewanitaan sehingga dapat menyebabkan timbulnya keputihan. Keputihan dapat disebabkan oleh kebiasaan menggunakan panty liner, mengenakan jeans ketat yang mempersempit celah pertukaran udara dan meningkatkan kelembapan sehingga candida berkoloni dan memfasilitasi sehingga terjadi keputihan. Kebiasaan yang salah dalam membasuh kewanitaan sehabis buang air apat menimbulkan keputihan. Gerakan membasuh dari anus kedepan merupakan cara membasuh yang tidak tetap karena kotoran yang berasal dari sekitar anus akan mudah masuk ke vagina. cara membasuh vagina yang tepat mampu menurunkan angka penderita keputihan (Misrawati, 2012).

Untuk mengurangi kelembapan disekitar daerah organ intim

wanita, sebaiknya menggunakan panty liner. Beberapa hari menjelang dan sesudah haid, biasanya wanita akan mengalami keputihan normal (bukan penyakit) sebagai akibat pengaruh hormone. Pada saat seperti itu, pemakai panty liner sangat membantu untuk mengurangi rasa lembab dan basah pada celana dalam. Sama halnya seperti pembalut, panty liner pun sebaiknya tidak dipakai terus menerus dari pagi sampai sore hari. Sebaiknya panty liner juga diganti siang hari meskipun sekilas terlihat kering dan bersih, karena bisa saja dipermukaan panty liner tersebut terdapat cairan keputihan atau sisa air kemih yang menempel (Pribakti, 2010).

Berdasarkan teori di atas maka peneliti menyimpulkan bahwasanya remaja mengalami keputihan tidak hanya karena pengetahuannya saja, tetapi juga disebabkan karena stress, personal hygiene yang jelek, infeksi vagina oleh jamur, alergi seperti : pemakaian obat-obatan, kontrasepsi, dan lain-lain. Ditambah remaja kurang memperhatikan perawatan diri dan kebersihan sehingga mengalami keputihan. Selain itu ada faktor lain yang menyebabkan keputihan yaitu: faktor pendukung: anemia, gizi rendah, kelelahan, obesitas. Faktor fisiologik: lebih banyak dipengaruhi oleh hormonal yang normal seperti saat ovulasi, sebelum/sesudah haid, rangsangan seksual, emosi. Faktor patologi: Tumor alat gestasi, infeksi bakteri, parasit, jamur, virus, keracunan obat yang masuk ke vagina, antiseptic, dll. Benda asing: IUD, tampon. Alergi: Obat-obatan, alergi sperma/partner seksnya.

Menurut asumsi peneliti, tidak adanya hubungan antara pengetahuan tentang personal hygiene dengan keputihan disebabkan mayoritas pengetahuan remaja putri yaitu baik sebanyak 70 orang. Pengetahuan yang baik akan memberikan dampak yang positif terhadap diri, dengan mayoritas remaja putri memiliki pengetahuan yang baik tentang personal

hygiene maka akan mempengaruhi dengan perilakunya terhadap kebersihan diri terutama pada kebersihan bagian kemaluan.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Kelurahan pekan Arba Tembilahan Tahun 2020 mengenai Hubungan Pengetahuan Personal Hygiene Dengan Kejadian Keputihan, dapat diambil kesimpulan, tidak ada hubungan pengetahuan tentang personal hygiene dengan kejadian keputihan pada remaja putri di Kelurahan pekan Arba Tembilahan Tahun 2020.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Yayasan Sempena Negeri Pekanbaru, Direktur Akademi Kebidanan Sempena Negeri Pekanbaru, dan LPPMAkademi Kebidanan Sempena Negeri Pekanbaru yang sudah memfasilitasi penelitian ini sehingga penulis dapat menyelesaikan jurnal ini.

DAFTAR PUSTAKA

Ambarwati. (2010). *Kesehatan Reproduksi*. jogjakarta: Cakrawala Ilmu.
Andira. (2010). *seluk beluk kesehatan reproduksi wanita*. jogyakarta: A. Plus book.
Anik Sulasmi (2014). *Hubungan Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Kesehatan Reproduksi Dengan Prilaku Hygiene Menstruasi Pada Siswi Kelas VII SMP Negeri 3 Pajangan Bantul Yogyakarta*. Universitas 'Aisyiyah yogyakarta.
Ardani. (2010). *Prilaku Remaja Putri Dalam Perawatan Kebersihan Alat Kelamin Pada Saat Menstruasi*. medan: universitas sumatera utara.
BKKBN. (2011). *Kajian Profil penduduk remaja*. JAKARTA: Policy Brief Pusat penelitian dan pengembangan

kependudukan.

Budiman. (2013). Hubungan antara Tingkat Pengetahuan dan Sikap dengan Tindakan Menjaga Kebersihan Genitalia Eksterna pada Siswi SMA Negeri 3 Manado di Kelurahan Tumumpa Kecamatan Tuminting Kota Manado. diakses pada 18 Mei 2016. (fkm.unsrat.ac.id/jurnal-Juliana-budiman.09151110).
CDC. (2015). Reproductive Health and The Workplace. [Http://www.cdc.gov/niosh/topics/female_reproductivesystem.html](http://www.cdc.gov/niosh/topics/female_reproductivesystem.html) (Accessed 1.7.17).
Choice. (2017). what is the menstruasi cycle-live well-NHS Choices. [Http://www.nhs.uk/livewell/menstrualcycle/pages.whatisthemenstrualcycle.aspx](http://www.nhs.uk/livewell/menstrualcycle/pages.whatisthemenstrualcycle.aspx) (Accessed 1.7.17).
Desmita. (2009). *psikologi perkembangan*. bandung: PT remaja rosdakarya.
Diana. (2015). Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Personal Hygiene Dan Sikap Remaja Putri Terhadap Menstruasi di Kecamatan Kuranji Kelurahan Ambacang Kota Padang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. DINKES DIY Daerah Istimewa Yogyakarta.
(2013). Profil Kesehatan. *Keputihan.pdf Di Akses 15 Februari 2017*.
Djiwandono. (2009). *Konseling Kesehatan dan Praktek Hygiene*. Jakarta: PT Grasindo.
Effendy. (2011). *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya.
Eny. (2012). *Kesehatan Reproduksi Remaja Dan Wanita*. Jakarta: Salemba Medika.
Hanifah Laily. (2012). *Kespro Holic Berani Menjadi Diri Sendiri*. Jakarta: Mitra Inti Foundation.
Hidayat. (2009). *Pengantar Ilmu Kesehatan Anak Untuk Pendidikan Kebidanan*. Jakarta: Salemba Medika.

- (2014). *Metodologi Penelitian Kebidanan dan Analisa Data*. Jakarta: Salemba Medika.
- Indriastuti (2009). *Hubungan Antara Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Dengan Prilaku Hygiene Remaja Putri Pada Saat Menstruasi*. Universitas Muhammadiyah surakarta.
- Isro'in. (2012). *Personal Hygiene*. Yogyakarta: Edisi Pertama. Graha Ilmu.
- Kumalasari. (2012). *Kesehatan Reproduksi*. Jakarta: Salemba Medika.
- Kurniawati. (2012). *Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Praktik Kesehatan Reproduksi Remaja Di SMA Negeri 1 Purbalingga Kabupaten Purbalingga*. Semarang
- Kusmiran. (2012). *Kesehatan Reproduksi Remaja Dan Wanita*. Jakarta: Salemba
- Linda. (2014). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Tindakan Remaja Putri SMK Tentang Keputihan di SMP Assanadiyah Palembang Tahun 2014. *Ilmu Pendidikan*
[Http://download.assanadiyah.ac.id/files/JURNAL%20KEPUTIHAN.pdf](http://download.assanadiyah.ac.id/files/JURNAL%20KEPUTIHAN.pdf) Di Akses 15 Februari 2017.
- Liwellyn jones. (2010). *Buku panduan lengkap tentang kesehatan*. Yogyakarta: Buku biru.
- Maidartati. (2016). Hubungan Pengetahuan dan perilaku vulva hygiene pada saat Menstruasi. *Jurnal Ilmu Keperawatan, Vol. IV No.1 April 2016*.
- Mardani. (2010). Hubungan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja Putri Dengan Prilaku Personal Hygiene Menstruasi. [Http://7.pdf](http://7.pdf). Diakses Tanggal 3 Juli 2014, Pukul 14.45 WIB.